



## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA PRASEKOLAH TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Fara Nabilla<sup>1</sup>, Muammar<sup>2\*</sup> dan Zuheri<sup>3</sup>

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh<sup>2,3</sup>  
Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh<sup>1</sup>  
[franabilla@gmail.com](mailto:franabilla@gmail.com)<sup>3</sup>; [eamar.700ka@gmail.com](mailto:eamar.700ka@gmail.com)<sup>2</sup>; [zuheri.ilyas@yahoo.com](mailto:zuheri.ilyas@yahoo.com)<sup>3</sup>

\*)Correspondence Author

### Abstract

*The results of the Basic Health Research (Riskesdas) prevalence of dental and oral problems in Indonesia in 2018 increased from 2013, from a value of 26% to 57.6% and those who received services from dental medical personnel decreased by 31.1% now to 10.2%. Dental caries is the most common oral health problem in children in the world. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education on the level of knowledge of preschool children about oral health at TKIT Bunayya Lhokseumawe City. This study used a quasi-experiment design, with a one group pre test post test design. This research was conducted from March to September 2023. The population in this study were all preschool children aged 4-6 years in TKIT Bunayya Lhokseumawe City totaling 125 people. The sampling technique in this study was proportional stratified random sampling which amounted to 95 people. Data processing using the Wilcoxon test. The results of the univariate test obtained before being given health education were in the poor category (80%) and the knowledge of respondents after being given health education was in the good category (69.5%). The results of bivariate analysis obtained a p values (0.000) <  $\alpha$  (0.05),  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means that there is an effectiveness of health education on the level of knowledge of preschool children about oral health at TKIT Bunayya Lhokseumawe City. It is hoped that it can be a source of information for respondents about oral health and can apply oral care such as brushing teeth properly and correctly with the right time in everyday life.*

**Keywords:** Health Education; Knowledge; Dental and Oral Health

### Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia

*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut*



prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment*, dengan rancangan *one group pre test post test design*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai maret sampai dengan september 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah berusia 4-6 tahun yang ada di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe berjumlah 125 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling* yang berjumlah 95 orang. Pengolahan data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil uji univariat diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang (80%) dan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (69,5%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi responden tentang kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengaplikasikan perawatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi yang baik dan benar dengan waktu yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Kesehatan Gigi dan Mulut

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Herawati, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah

keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hidayah, 2021).

Gigi dalam pertumbuhannya harus diperhatikan ketika gigi tumbuh pertama kali sampai gigi menjadi permanen. Dalam perkembangannya dimulai ketika bayi, gigi susu mulai tumbuh dalam waktu 5 bulan, dan ketika pada usia 5-6 bulan, makanan yang padat mulai dapat diterima oleh mulut. Pada usia 6-8 bulan, bayi akan sudah mulai

*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut*



mengunyah. Saat bayi berusia 18 bulan sampai 6 tahun, dua puluh gigi susu telah ada. Serta pada usia 2 tahun anak akan mulai menggosok gigi dan belajar praktek kebersihan dari orang tua. Karies gigi akan menjadi masalah jika mengabaikan kebersihan gigi dan pada usia 6 tahun, gigi susu akan mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanen (Banowati, 2021).

Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat terjadi pada anak usia prasekolah yaitu seperti gigi berlubang (karies gigi), debris, karang gigi, sariawan, dan bau mulut. Masalah karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak faktor seperti, kegemaran makan-makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama, serta peran orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Banowati, 2021).

Menurut WHO dan The FDI mengutip dari Global goals for health 2020, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia (Banowati, 2021).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak di dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak sebesar 60%-90%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya,

usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah masih cukup tinggi (Rafika, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia  $\geq 3$  tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Tercatat 62.9% penduduk di provinsi Aceh mengalami karies, dan umumnya masyarakat menggosok gigi setiap harinya pada waktu mandi pagi dan mandi sore sebanyak 90,7%, sementara proporsi masyarakat yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur hanya 20,7% (Reca, 2020).

Kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sangat rendah diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya. Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang



mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat (Herawati, 2022).

Pendidikan anak usia dini dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak untuk menerapkan ilmu dan disiplin sadar perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan ketika usia dini merupakan upaya yang sesuai karena merupakan usia yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk menyikat gigi. Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Edukasi kesehatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta praktik menyikat gigi dengan benar, agar anak-anak termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nugroho, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Reza (2022) diketahui bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan murid di SDN 12 Kota Banda Aceh. Penelitian lain juga membuktikan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video, siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 2,8% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80,6%. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode

video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Dolopo 01 Madiun (Ardhani & Haryati, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2023 di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe jumlah seluruh anak usia prasekolah pada tahun ajaran 2022/2023 148 orang dan didapatkan hasil bahwa selama ini belum ada pembelajaran khusus yang diberikan dari pihak sekolah untuk membahas tentang kesehatan gigi dan mulut. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa pendidikan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang diberikan kepada anak-anak. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut hingga masalah yang dapat ditimbulkan. Dari hasil wawancara dengan jumlah sampel 10 anak TKIT Bunayya, didapatkan 6 anak mengatakan malas menggosok gigi bahkan mereka pernah tidak menggosok gigi dalam sehari, dan 2 anak lainnya mengatakan menggosok gigi dalam 1 hari hanya 1 kali dan 2 anak lainnya menggosok gigi saat mandi yaitu 2 kali sehari. Kemudian dari 10 anak didapatkan bahwa 5 anak mengatakan cara menggosok gigi dengan arah atau gerakan yang asal-asalan sesuka hati mereka, 3 anak lainnya mengatakan cara menggosok gigi dengan gerakan kiri kanan, dan 2 anak lainnya mengatakan cara menggosok gigi dengan gerakan naik turun. Selain itu juga didapatkan bahwa 8 anak tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi rutin ke pelayanan kesehatan dan 2 anak lainnya sudah pernah melakukan pemeriksaan gigi rutin ke pelayanan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment*, dengan rancangan *one group pre test post test design* yaitu penelitian yang terdiri dari *pre test* sebelum dilakukan intervensi dan *post test* setelah dilakukan intervensi (Setiana, 2021). Dalam penelitian ini terdapat membandingkan efektivitas pengetahuan anak usia prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 125 orang. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden (Notoatmodjo, 2018). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data: pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), penyusunan data (*tabulating*), dan memeriksa kembali (*cleaning*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dari tanggal 14 sampai 25 Agustus 2023 yang dilakukan di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 4 tahun	34	35,8
	b. 5 tahun	38	40,0
	c. 6 tahun	23	24,2
	Jumlah	95	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	31	32,6

b. Perempuan	64	67,4
Jumlah	95	100
3 Kelas		
a. A	38	40,0
b. B	57	60,0
Jumlah	95	100
4 Mendapat Informasi		
a. Ada	28	29,5
b. Tidak ada	67	70,5
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe dari 95 orang responden sebagian besar berumur 5 tahun sebanyak 38 orang (40%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (67,4%), sebagian besar responden berada di kelas B sebanyak 57 orang (60%), dan sebagian besar responden tidak mendapat informasi sebanyak 67 orang (70,5%).

**Tabel 2. Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Pre-Test**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	19	20
3	Kurang	76	80
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang (80%)

**Tabel 3. Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Post-Test**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	66	69,5
2	Cukup	26	27,4
3	Kurang	3	3,2
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (69,5%).



**Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Pre-Test dan Post-Test**

Variabel	Pre-test			Post-test		
	Mean	Standar Deviasi	<i>P</i>	Mean	Standar Deviasi	$\rho$
Pengetahuan	2,80	0,402	0,000	1,34	0,538	0,000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai  $\rho$  pengetahuan *pretest* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dan nilai  $\rho$  pengetahuan *posttest* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga data pengetahuan terdistribusi tidak normal dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dikarenakan sampel 95 orang.

**Tabel 5. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut**

Pretest-Posttest	Nilai	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Ranks</i>	92	46,50	4278,00
<i>Ties</i>	3		
<i>Total</i>	95		
<i>p value</i>	0,000		

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa pada negative ranks menunjukkan nilai  $n = 0$ , nilai *mean rank* = 0,00 dan *sum of rank* = 0,00 artinya terdapat 0 responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada nilai *positive ranks* menunjukkan nilai  $n = 92$  *mean rank* = 46,50 dan *sum of rank* = 4278,00 artinya 92 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada nilai ties menunjukkan nilai  $n = 3$  artinya terdapat 3 responden yang memiliki pengetahuan tetap (tidak naik atau turun) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan anak usia prasekolah sebelum diberi pendidikan

kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum

*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut*



diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar anak usia prasekolah di TKIT Bunayya kota Lhokseumawe memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 76 responden (80%).

Menurut peneliti hal ini bisa terjadi karena anak usia prasekolah di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Dari 95 responden, 28 responden (29,5%) mendapat informasi dan 67 responden (70,5%) tidak mendapat informasi. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Darsini (2019) bahwa secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya yaitu informasi. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

- b. Pengetahuan anak usia prasekolah setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar anak usia prasekolah di TKIT Bunayya kota Lhokseumawe memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 66 responden (69,5%).

Menurut peneliti hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh jenis kelamin responden. Dari 95 responden, laki-laki berjumlah 31 orang (32,6%) dan

perempuan berjumlah 64 orang (67,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragini Verma dalam Darsini (2019), bahwa perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibandingkan laki-laki.

Kemudian dari 95 responden, 38 responden (40%) berusia 5 tahun. Semakin bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Pakpahan (2020) pengetahuan merupakan hasil dari mencari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji non-parametrik *Wilcoxon signed rank test*, diketahui tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, 92 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan 3 responden yang memiliki pengetahuan tetap (tidak naik atau turun) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$





diterima yang artinya terdapat Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe.

Menurut peneliti terjadinya peningkatan pengetahuan pada anak usia prasekolah di TKIT Bunayya kota Lhokseumawe dikarenakan adanya sumber informasi yang didapatkan dari pemberian penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2022) edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Edukasi kesehatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, agar anak-anak termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardhani dan Haryati (2022), yang meneliti Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapat kategori pengetahuan baik sebanyak 2,8% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80,6%, disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Effendy (2014) yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Restuning (2022) hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-test* dengan nilai signifikan  $P = <0,001$  ( $\alpha \leq 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Murid Di SDN 12 Kota Banda Aceh.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Pengetahuan anak usia prasekolah di TKIT Bunayya kota Lhokseumawe sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebagian besar berada pada kategori kurang (80%).
2. Pengetahuan anak usia prasekolah di TKIT Bunayya kota Lhokseumawe sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori baik (69,5%).
3. Terdapat Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe.

## SARAN

1. Bagi Responden  
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi

dan mulut serta dapat mengaplikasikan perawatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi yang baik dan benar dengan waktu yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan pihak sekolah minimal 6 bulan sekali mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai penerapan perawatan kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi dan mulut.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan kepustakaan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya keterampilan dalam penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia prasekolah tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dan menambah variabel agar dapat memperdalam penelitian selanjutnya.

## BIBLIOGRAPHY

- Aminoto, T. (2020). *Mahir Statistika & SPSS*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2023.
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2023.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. Diakses pada tanggal 18 April 2023.
- Effendy, O. U. (2014). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Febriani, N., Iqbal, M., Desreza, N., & Program, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 122–135. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(04), 111–118. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i4>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2023.
- Hidayah, N., Praptiwi, Y. H., Sirait, T., & Putri, M. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 11–17. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.844>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?* Yogyakarta : Andi Offset.
- Hulu, V. T. (2020). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI Jakarta.
- Malina, A., Mahirawatie, I. C., & Prasetyowati, S. (2020). Kemampuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Mim 04 Blimbing Paciran Lamongan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.604>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.
- Nabila, P. A., Sukamti, N., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung Kota Depok. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 224–233. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6000>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, F. W. P. H., Yuanda, F., Mursyid, P. A., Hasanah, S. N., & Ahmad, Z. G. (2022). Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah Disertai Alat Peraga pada Murid Sekolah Dasar Sebagai Fasiliator. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 101–107. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.43>. Diakses pada tanggal 3 April 2023.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479–486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sain), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Poinir LPPM*,



- 7(1), 210–219. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>. Diakses pada tanggal 14 April 2023.
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., Manurung, E. indah, Pranata, L., Daeli, N. E., Pangkey, D. K. B. C. A., Ikasari, F. S., & Hardika, B. D. (2020). *Keperawatan Komunitas: Yayasan Kita Menulis*.
- Pariati. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.
- Rafika, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)*. 13, 1–10. Diakses pada tanggal 19 Maret 2023.
- Ratih, A. D. K. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar. *Dental Health Journal*, 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i2.977>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.
- Reca, R., Mardhiah, A., & Nuraskin, C. A. (2020). Pelaksanaan Dental Health Education (DHE) dalam meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN 33 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.404>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.
- Reca, R., & Restuning, S. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Di Sdn 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 215–221. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2060>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.
- Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romadonika, F., Nursukma Purqoti, D., Wasliah, I., & Assuaro Soliha, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V MIN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(2), 86–90. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i2.113>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(5), 16–25. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan: LovRinz Publishing*.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. N. G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi*. EGC: Jakarta.
- Widyarani, L., Priliana, W. K., & Kustanti, C. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Efektivitas Art Therapy Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Prasekolah*, 2(1), 16. <http://dx.doi.org/10.32807/jkt.v2i1.57>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2023.
- Widyawati. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.
- Wijayanti, H. N. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi sebagai Tindakan Utama dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal*



- 
- Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.  
<https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.19>. Diakses pada tanggal 20 April 2023.
- Zulaikha, F., & Rizqi, N. F. S. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 6 No. 1 Juni 2018*, 6(1), 1–8. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.